

## SOSIALISASI PEMANFAATAN TANAMAN BERKHASIASAT OBAT UNTUK APOTEK HIDUP SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS KESEHATAN MASYARAKAT

Edy Kurniawan<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Medica Farma Husada Mataram, Indonesia  
[edykurniawan@yahoo.com](mailto:edykurniawan@yahoo.com)

---

**Abstrak:** Kesuburan tanah dan keberlimpahan air di desa Labuapi tidak seiring dengan pemanfaatan kondisi tersebut oleh masyarakat, seperti rendahnya inisiatif dalam memanfaatkan lahan pekarangan yang kosong untuk ditanam tanaman bermanfaat dan berkhasiat obat dalam bentuk apotek hidup. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Memberikan pemahaman kepada seluruh masyarakat yang menjadi peserta kegiatan tentang jenis tanaman berkhasiat obat serta cara pengolahannya yang tepat. Manfaat diselenggarakannya kegiatan ini untuk meningkatkan dan memantapkan pemahaman masyarakat desa Labuapi tentang jenis tanaman berkhasiat obat serta cara pengolahannya yang benar. Kegiatan edukasi ini merupakan suatu upaya untuk menangani permasalahan kesehatan yang berhubungan dengan tindakan preventif dan pra kuratif, target sasaran adalah masyarakat. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan adalah melakukan pertemuan dengan kepala desa dan kepala dusun Labuapi timur, Labuapi utara, dan Labuapi selatan guna meminta izin melakukan kegiatan sosialisasi serta mendiskusikan masalah teknis pelaksanaan. Dari hasil diskusi didapatkan kesepakatan kegiatan edukasi dilaksanakan pada hari senin, 27 desember 2021 pukul 09.00 s/d selesai dengan target masyarakat di tiga dusun sebanyak 50 orang dengan “tema pemanfaatan tanaman lokal untuk apotek hidup sebagai upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat”. Kegiatan sosialisasi dan praktik pemanfaatan tanaman berkhasiat obat berjalan dengan lancar tanpa halangan suatu apapun. Masyarakat sebagai peserta kegiatan telah mengenal dan memahami cara pengolahan tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat/herbal untuk upaya tindakan preventif dan pra kuratif, sehingga dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan kesehatan dalam masyarakat.

**Keywords:** Tanaman berkhasiat obat; Apotek hidup; Kesehatan masyarakat

*Abstract: Soil fertility and water abundance in Labuapi village are not in line with the community's use of these conditions, such as the lack of initiative in utilizing vacant yards to plant useful and medicinal plants in the form of living pharmacies. The purpose of this community service activity is to provide understanding to all people who are participants in the activity about the types of medicinal plants and their proper processing methods. The benefit of holding this activity is to increase and strengthen the understanding of the Labuapi village community about the types of medicinal plants and the correct way of processing them. This educational activity is an effort to deal with health problems related to preventive and pre-curative actions, the target audience is the community. The steps for implementing the activity were holding meetings with the village heads and hamlet heads of East Labuapi, North Labuapi and South Labuapi to ask for permission to carry out outreach activities and to discuss technical implementation issues. From the results of the discussion, it was agreed that educational activities would be carried out on Monday, December 27, 2021, from 09.00 until finished with a target of 50 people in the three hamlets with "the theme of using*

*local plants for living pharmacies as an effort to improve the quality of public health". Socialization activities and the practice of using medicinal plants ran smoothly without any hindrance. The community as activity participants already know and understand how to process plants that can be used as medicine/herbs for preventive and pre-curative measures, so that they can be a solution in overcoming health problems in the community.*

**Keywords:** Medicinal plants; Living pharmacy; Public health



**Article History:**

Received: 29-11-2022

Revised : 05-12-2022

Accepted: 15-11-2022

Online : 29-12-2022



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Desa Labuapi merupakan desa yang tergolong muda di wilayah kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Labuapi yang terdiri atas 3 dusun telah terbentuk sejak tahun 2001 masa awal reformasi. Kondisi iklim di desa Labuapi yang beriklim tropis seperti desa-desa lainnya di wilayah Indonesia memiliki suhu 30°C dengan dua musim setiap tahun yaitu hujan dan kemarau. Penggunaan lahan desa umumnya untuk pertanian dan permukiman dengan kondisi tanah yang subur karena kandungan air tanah yang melimpah (Pemerintah Desa Labuapi, n.d.).

Kesuburan tanah dan keberlimpahan air di desa Labuapi tidak seiring dengan pemanfaatan kondisi tersebut oleh masyarakat, seperti rendahnya inisiatif dalam memanfaatkan lahan pekarangan yang kosong untuk ditanam tanaman bermanfaat dan berkhasiat obat dalam bentuk apotek hidup (*Hasil Observasi*, 2021). Masyarakat dapat memperoleh banyak manfaat dari pemanfaatan apotek hidup sebagai ketahanan pangan dan kesehatan masyarakat, diantaranya sebagai upaya preventif (pencegahan), promotif (peningkatan derajat kesehatan), dan kuratif (pengobatan), (Hasan, 2018).

Permasalahan yang dihadapi adalah masyarakat belum memanfaatkan lahan kosong di sekitar rumah atau lingkungan tempat tinggalnya dan belum mengetahui potensi tanaman obat di sekitarnya serta teknologi pengolahan untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan perekonomian masyarakat desa Labuapi.

Tanaman obat secara umum dikategorikan ke dalam 3 kelompok utama:

1. Tanaman obat tradisional

Merupakan tanaman yang dikenal dan dipercaya oleh masyarakat memiliki khasiat obat serta telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional.

2. Tanaman obat modern

Tanaman yang secara alamiah telah dibuktikan mengandung senyawa atau bahan aktif yang berkhasiat sebagai obat dan penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan secara medis.

3. Tanaman obat potensial

Tanaman yang diduga mengandung senyawa aktif berkhasiat obat tetapi belum dibuktikan penggunaannya secara ilmiah-medis sebagai bahan obat-obatan (Hidayat, 2008).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dapat dijadikan landasan untuk terus dilaksanakan kegiatan pengelolaan apotek hidup dalam program P3MD oleh mahasiswa Politeknik Medica Farma Husada Mataram pada masyarakat wilayah Lombok Barat, karena sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat terutama yang berhubungan dengan pemanfaatan tanaman sekitar yang berkhasiat obat.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Perwakilan tim panitia yang diwakili oleh Mahasiswa Politeknik Medica Farma Husada Mataram melakukan pertemuan dengan kepala desa dan kepala dusun Labuapi timur, Labuapi utara, dan Labuapi selatan guna meminta izin melakukan kegiatan sosialisasi dan mediskusikan masalah teknis pelaksanaan. Dari hasil diskusi didapatkan kesepakatan kegiatan edukasi dilaksanakan pada hari senin, 27 desember 2021 pukul 09.00 s/d selesai dengan target masyarakat di tiga dusun sebanyak 50 orang dengan “tema pemanfaatan tanaman lokal untuk apotek hidup sebagai upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat”.

Metode kegiatan yang dilakukan pada kegiatan kali ini adalah dengan cara melakukan presentasi sesuai dengan tema dengan menggunakan media powerpoint sehingga akan lebih menarik perhatian para peserta. Selain materi teori, para peserta juga diberikan pengetahuan praktek pemanfaatan buah pare untuk terapi penurunan gula darah pada penderita diabetes mellitus.

Untuk mengetahui tingkat penyerapan materi yang telah diberikan, maka diajukan beberapa pertanyaan kepada para peserta, bagi yang dapat menjawab dengan benar maka diberi hadiah. Setelah melakukan presentasi, kemudian melakukan edukasi dan praktek tata cara membuat herbal untuk diabetes, peserta edukasi sangat antusias dengan harapan ilmu yang diperoleh dapat diterapkan dan dimanfaatkan untuk digunakan sebagai tindakan preventif dan pra kuratif bagi masyarakat setempat sehingga akan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat sekitar.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan masyarakat di desa Labuapi telah dilaksanakan pada hari senin tanggal 27 desember 2021 yang melibatkan tiga dusun dan dihadiri oleh 52 peserta. Kegiatan sosialisasi ini disambut dengan sangat baik oleh kepala desa, beserta masyarakat desa Labuapi.

Ruangan yang digunakan adalah Aula kantor desa Labuapi yang sudah lengkap dengan peralatan LCD proyektor, dan pengeras suara sehingga mempermudah bagi pemateri untuk melakukan kegiatan ini. Para peserta duduk dengan tertib yang kemudian dilakukan pengenalan dari pemateri sehingga tercipta suasana yang akrab dan menyenangkan, dengan ada sedikit permainan yang dilakukan agar para peserta bisa fokus dalam memperhatikan materi yang akan disampaikan.



**Gambar 1.** Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan

Kegiatan edukasi berjalan dengan lancar dimana para warga sangat antusias dalam memperhatikan materi yang disampaikan, kegiatan praktek pembuatan obat herbal membuat suasana kegiatan lebih menarik karena masyarakat sebagai peserta kegiatan mendapat pengalaman baru terkait cara pemanfaatan tanaman sebagai obat secara benar dan sesuai kaidah keilmuan sehingga obat yang diproduksi lebih baik kualitasnya. Para peserta sangat berterimakasih karena edukasi ini mereka jadi tahu cara pemanfaatan dan pengolahan tanaman obat yang benar sesuai dengan kaidah keilmuan yang telah diuji dan diteliti serta telah banyak dipublikasi.

Secara umum kegiatan edukasi ini berjalan dengan baik tanpa hambatan, tetapi karena keterbatasan waktu maka tidak semua peserta dapat melakukan praktik langsung pembuatan obat herbal dan hanya diwakili oleh beberapa peserta saja, tetapi hal tersebut tidak mengurangi kualitas output kegiatan karena masyarakat telah memahami teori dan praktik terkait jenis-jenis tanaman berkhasiat obat serta cara pemanfaatannya yang tepat.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan sosialisasi dan praktik pemanfaatan tanaman berkhasiat obat berjalan dengan lancar tanpa halangan suatu apapun. Masyarakat sebagai peserta kegiatan telah mengenal dan memahami cara pengolahan

tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat/herbal untuk upaya tindakan preventif dan pra kuratif, sehingga dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan kesehatan dalam masyarakat.

Diharapkan kegiatan edukasi ini dapat dilaksanakan di desa-desa lainnya di wilayah lain.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat Politeknik Medica Farma Husada Mataram yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada keluarga besar Desa Labuapi Lombok Barat sebagai lokasi kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Hasan, M. S. (2018). *Pemanfaatan Tanaman Lokal Untuk Apotek Hidup di Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap*. 1–3.
- Hidayat, S. dan T. F. (2008). *Khasiat Herbal*. Gramedia.
- Hasil Observasi, (2021).
- Pemerintah Desa Labuapi. (n.d.). *Desa Labuapi Kabupaten Lombok Barat*. <http://labuapi.desa.id/about-us>